

Peran guru dalam pembatasan smartphone untuk kedisiplinan belajar siswa MAN 1 Bogor

Mohamad Fahri Muzaki*, Kholil Nawawi, Muhamad Azhar Alwahid

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*fhrimuzaki28@gmail.com

Abstract

The teacher's role in limiting smartphones is that teachers can take appropriate steps in regulating the use of smartphones used by students. One of the things that is hoped is to improve students' learning discipline. The objectives of conducting this research are: 1) To find out the implementation of smartphone restrictions at Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor, 2) To know the role of teachers in limiting smartphones carried out by students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor, 3) To know the role of teachers in improving students' learning discipline at Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected using interview techniques by interviewing 4 teachers and verifying the data, triangulation was carried out by interviewing 5 students and the data obtained was analyzed using data reduction. The results of data analysis found 10 themes, namely: (1). Morning to evening (2). Teaching and learning activities (3). Student Affairs (4). Time restrictions (5). Learning strategies (6). Application of sanctions (7). Provide a positive example (8). Create rules (9). Building a learning environment (10). Teacher as guide. This smartphone restriction is considered to be able to improve the learning discipline of class also to help increase focus and discipline in learning.

Key words: Teacher's role; smartphon; learning discipline

Abstrak

Peran guru terhadap pembatasan *smartphone* guru dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatur penggunaan *smartphone* yang digunakan oleh peserta didik. Salah satu hal yang diharapkan ini untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pelaksanaan pembatasan *smartphone* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor, 2) Mengetahui peran guru dalam pembatasan *smartphone* yang dilakukan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor, 3) Mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan mewawancarai 4 guru dan memverifikasi data dilakukan triangulasi dengan mewawancarai 5 peserta didik dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan reduksi data. Hasil dari analisis data ditemukan 10 tema, yaitu: (1). Pagi sampai sore (2). Kegiatan belajar mengajar (3). Kesiswaan (4). Pembatasan waktu (5). Strategi pembelajaran (6). Penerapan sanksi (7). Memberikan teladan yang positif (8). Membuat aturan (9). Membangun lingkungan belajar (10). Guru sebagai pembimbing. Pembatasan *smartphone* ini dinilai dapat meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor dan guru berperan penting saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan merancang strategi pembelajaran yang efektif, dan peserta didik perlu memahami bahwa

pembatasan *smartphone* ini bukan bertujuan untuk melarang sepenuhnya, tetapi juga untuk membantu dalam meningkatkan fokus dan kedisiplinan dalam belajar.

Kata kunci: Peran guru; *smartphone*; kedisiplinan belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, serta kebijaksanaan (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Penggunaan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi pada era globalisasi saat ini. Termasuk di dunia pendidikan, sebagai tempat lahirnya teknologi, sudah sewajarnya bila pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya teknologi tentunya membuat pendidikan ini menjadi sangat mudah. Semua orang akan lebih mudah dalam belajar apa pun tanpa adanya halangan ataupun alasan karna jauh. Sekolah dan perguruan tinggi pun mudah untuk mencari informasi yang bisa dilakukan di rumah dan dapat menjangkau di beberapa daerah, siswa yang mengikuti pembelajaran daring dengan mudah. Teknologi untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan, perangkat dalam pendidikan yang interaktif merupakan jalan untuk meningkatkan pendidikan dengan menghubungkan teknologi ke dalam kelas. Di dalam dunia Pendidikan pasti ada beberapa masalah yang bisa terjadi yang di lakukan oleh peserta didik maupun guru, masalah yang di maksud adalah pengaruh negatif yang mungkin bisa saja terjadi karena seperti yang kita semua tahu bahwa teknologi zaman sekarang di era milenial ini sangat canggih jadi semua apa pun yang ada di dunia teknologi bisa di akses dan ini menjadi suatu permasalahan yang ada (Maritsa, Salsabila, Wafiq, Anindya, & Ma'shum, 2021).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peranan yang penting dalam memastikan agar ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh siswa yang ada. Tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran tertentu, tetapi guru juga memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Karena ilmu yang tersampaikan tergantung pada Guru yang menyampaikannya, apakah guru tersebut sudah maksimal dalam menyampaikannya atau belum maksimal (Anggraini, 2019).

Untuk mengatasi masalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap pendidikan agama Islam, dapat diusulkan dengan salah satu solusi yang efektif. Yaitu, dengan meningkatkan literasi digital dan pemahaman tentang etika digital dalam konteks pendidikan agama

Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang memasukkan komponen literasi digital dan etika digital dalam mata pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah. Materi yang disampaikan dapat mencakup penggunaan teknologi dengan bijak, identifikasi dan penanggulangan konten negatif atau tidak sesuai dengan ajaran agama, serta pengenalan terhadap pengaruh teknologi terhadap praktik ibadah dan interaksi sosial dalam konteks agama Islam (Handrianto, Subagiya, & Thoha, 2023; Kholiq, 2023).

Pengaruh teknologi atau *smartphone* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan adanya *smartphone* siswa mudah mengakses sumber-sumber informasi yang lebih dalam dan menambah wawasan yang lebih luas dalam materi pembelajaran. Namun, Penggunaan yang tidak terkendali dapat mengalihkan perhatian dari tujuan utama pembelajaran. Penggunaan *smartphone* yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif dalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Guru memiliki peran yang penting dalam mengatur lingkungan belajar yang kondusif. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penggunaan *smartphone* oleh peserta didik tidak mengganggu proses pembelajaran yang efektif dan guru perlu mengawasi serta mengarahkan agar penggunaan *smartphone* tersebut tidak mengarah kepada pemahaman yang salah dan bertentangan dengan agama (Hakim & Yulia, 2024).

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh peneliti di MAN 1 Bogor ditemukan siswa yang masih menggunakan *smartphone* di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai. Penggunaan *smartphone* tersebut dilakukan oleh siswa bukan untuk mencari sumber pengetahuan yang lebih dalam, melainkan untuk bermain *game* ataupun membuka media sosial lainnya seperti Instagram dan Tiktok secara sembunyi-sembunyi sehingga dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa pada saat guru memberikan materi pembelajaran dan masih ada siswa yang mencari alasan untuk menggunakan *smartphone* pada saat dikumpulkan. Berdasarkan hal tersebut bisa dikatakan bahwa masih kurangnya peran guru dalam memperhatikan serta pengawasan guru terhadap peserta didik dalam penggunaan *smartphone* yang afektif.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatur penggunaan *smartphone* yang digunakan oleh peserta didik, sehingga dapat memaksimalkan manfaat teknologi saat ini serta memelihara nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan agama Islam

Penelitian-penelitian terkait yang pernah ada: Pertama, Penelitian ini yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Penggunaan *Smartphone* Sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare”. Ditulis oleh Sri Endang Suryani (2022). Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti

menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan menganalisis data yang peneliti peroleh dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji dan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu *creadibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa guru dan peserta didik sama-sama terbantu dengan adanya penggunaan *smartphone* ini. Kecanggihan yang diberikan, mempermudah dalam mencari informasi mengenai pembelajaran PAI yang akan diajarkan. Tersedianya berbagai macam penjelasan dari berbagai sumber menjadi salah satu faktor mempermudahnya pembelajaran peserta didik. Penjelasan bisa berupa artikel, modul ataupun video-video mengenai, pembelajaran PAI, contohnya seperti tata cara shalat yang baik dan benar. Namun untuk mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan peserta didik yaitu guru memberikan batasan bagi peserta didik dalam menggunakan *smartphone* mereka ketika ingin mencari informasi ataupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu juga guru memberikan berupa teguran bagi peserta didik yang kedapatan dalam menyalahgunakan *smartphone* mereka. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah letak variabel x yaitu peran guru, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel y nya sebagai penunjang belajar, dan lokasi penelitian. Dengan adanya hasil penelitian ini yaitu guru merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan dari proses pembelajaran yang berkualitas, guru yang berkualitas yaitu guru yang mengetahui peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Utamanya guru yang berkualitas dapat meningkatkan metode dan menggunakan alat yang dapat mendukung proses berhasilnya suatu pembelajaran. Maka dari pada itu penelitian ini relevan dengan penelitian yang saya teliti.

Kedua, Penelitian ini yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini di Desa Kelampok Kecamatan Purwareja Kelampok Kabupaten Banjarnegara”. Ditulis oleh Intan Kusuma Wardani (2024). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan atau observasi langsung, subjek penelitian ini meliputi 10 orang tua anak usia dini di desa Kelampok. Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan menunjukkan bahwa peran orang tua dalam penggunaan gadget anak usia dini di desa Kelampok kecamatan Purwareja Kelampok yaitu memberikan batasan waktu penggunaan gadget, selektif dalam memilih aplikasi, ajari anak untuk menggunakan gadget secara tanggung jawab, alasan orang tua mengizinkan anaknya menggunakan gadget. Orang tua berperan penting dalam menetapkan batasan waktu atau arahan bagi anak-anak dalam menggunakan gadget, khususnya pada anak usia dini. Anak usia dini harus diawasi dan didampingi agar tidak membuka aplikasi yang dapat membahayakan perkembangannya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada

variabel x nya peran orang tua, variabel y yaitu pada anak usia dini, dan lokasi penelitian.

Ketiga, Penelitian ini yang berjudul “Peran Guru PAI di Era Digital dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto”. Ditulis oleh Muhammad Iqbal Fadlillah (2024). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini diterapkan karena dianggap cocok dengan tema penelitian penulis, yakni mengenai kondisi sosial antara guru PAI dan anak didiknya di sekolah yang keadaannya tidak dapat dipastikan perubahannya. Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan menunjukkan bahwa guru PAI di era digital ini memiliki peran sebagai pendidik bagi peserta didik dalam setiap pembelajaran, sebagai Motivator yang menjaga semangat dan mentalitas peserta didik ketika pembelajaran, sebagai inovator yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan materi PAI dan memberikan suasana pembelajaran baru dikelas, sebagai Administrator yang mencatat setiap perkembangan dan kegiatan peserta didik baik, sebagai supervisor yang mengawasi peserta didik, dan menjadi teladan dan pemimpin bagi anak didiknya melalui beberapa pembiasaan baik yang diterapkan. Selain melalui perannya, guru PAI di SMP Muhammadiyah Purwokerto memiliki langkah-langkah yang diterapkan di sekolah yaitu seperti kegiatan keputrian, pembiasaan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, rutinan Tadarus Quran, program kolaborasi sekolah berupa Tahfidz dan BTQ. Peran dan langkah guru PAI tersebut merupakan upaya dalam menumbuhkan nilai karakter peserta didik dan pengetahuan atau keterampilan dalam dirinya sebagai bekal dalam menghadapi era digital. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada variabel x nya peran guru dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada variabel y nya mengembangkan nilai karakter peserta didik dan lokasi penelitian.

Keempat, penelitian berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mereduksi Penyalahgunaan *Smartphone* Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Lima Puluh” ditulis oleh Nurur Rizki (2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas XI MIA dan guru BK. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, yang mana analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* siswa melalui layanan informasi sangat berpengaruh terhadap penggunaan *smartphone* siswa yang dulunya sering menggunakan *smartphone* untuk media hiburan kini bisa lebih memaksimalkan manfaat *smartphone* untuk belajar dan juga mempermudah kegiatan sehari-hari dengan menggunakan beragam aplikasi pembelajaran yang mudah diakses. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada variabel x nya peran guru bimbingan konseling dan sama-sama menggunakan metode penelitian

kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada variabel nya layanan informasi dan lokasi penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembatasan *smartphone* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor dan mengetahui peran guru dalam pembatasan *smartphone* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor. Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta pemanfaatan bagaimana teknologi atau *smartphone* era saat ini bisa dilakukan dengan bijak bagi peserta didik saat melakukan pembelajaran berlangsung, serta meningkatkan pengetahuan yang ada tentang penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ataupun solusi dalam peran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang afektif dalam menggunakan teknologi *smartphone* pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di MAN 1 Bogor.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi dan institusi (Rukajat, 2018). Menurut Denzin & Lincoln (1994), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan sebagai metode yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Sudaryono, 2019). Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan pembatasan smartphone peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kesiswaan, Guru kelas XII, dan peserta didik kelas XII diketahui bahwa pembatasan *smartphone* ini telah dilakukan sejak tahun 2020 sebelum pandemi, dan untuk waktunya dimulai dari pagi hingga sore. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk digunakan jika guru bidang studi perlu menggunakan *smartphone* dalam kegiatan KBM, dengan syarat menggunakan

surat izin. Proses pelaksanaan pembatasan *smartphone* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor ini, dilakukan saat kegiatan belajar berlangsung karena saat *smartphone* peserta didik dikumpulkan itu peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus. Menurut wakil kepala bidang kesiswaan Ibu Lizariani, STP. M. M., beliau memaparkan, “Dalam penilaian itu secara subjektif anak-anak itu lebih konsentrasi dan fokus ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.” (Wawancara, 9/10/24). Hal senada dikatakan oleh guru kelas XII Ibu Syarifah Fadlun, M.Pd., beliau memaparkan, “Pembatasan *smartphone* yang dilakukan sekolah ini sangat membantu proses kegiatan belajar mengajar, dan membuat peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.” (Wawancara, 9/10/24)

Proses pelaksanaan pembatasan *smartphone* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor, yang bertugas mengelola dalam pengumpulan *smartphone* peserta didik ini adalah guru kesiswaan yang dibantu oleh OSIS dan penanggung jawab kelas, *smartphone* tersebut lalu disimpan ke loker setiap kelas yang sudah disediakan oleh sekolah. Menurut wakil kepala bidang kesiswaan secara mekanismenya yaitu berawal dari program kesiswaan disupport oleh OSIS lalu diteruskan dengan penanggung jawab di setiap kelas untuk mengumpulkan *smartphone* di setiap pagi hari. (Wawancara, 9/10/24)

Dari berbagai informasi yang didapatkan, diketahui bahwa pembatasan *smartphone* peserta didik ini dilaksanakan yaitu dari pagi sampai sore, dilakukan ketika saat kegiatan belajar berlangsung dengan pemikiran agar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan suasana kelas yang kondusif, yang mengelola *smartphone* peserta didik yaitu guru kesiswaan dibantu oleh anggota OSIS dan penanggung jawab kelas lalu *smartphone* tersebut dikumpulkan di loker yang sudah disediakan oleh sekolah, pembatasan *smartphone* peserta didik yang dilakukan oleh sekolah ini bertujuan agar peserta didik lebih fokus ketika mengikuti pembelajaran tanpa adanya gangguan *smartphone*.

B. Peran guru dalam pembatasan *smartphone* yang dilakukan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor

Berdasarkan analisa data yang penulis lakukan terkait peran guru dalam pembatasan *smartphone* yang dilakukan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor, penulis mendapatkan beberapa hasil yang akan penulis jelaskan berdasarkan hasil wawancara wakil kepala bidang kesiswaan, guru kelas XII, dan peserta didik.

1. Pembatasan waktu

Peran guru dalam pembatasan *smartphone* peserta didik ini dapat dilakukan dengan cara hal yang sama yaitu guru saat pembelajaran mengurangi penggunaan *smartphonenya*. Dengan itu peserta didik akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama, selain itu guru juga berhak mengawasi peserta didik ketika penggunaan *smartphone* dibutuhkan pada jam pembelajaran. Dalam upaya guru memastikan

waktu penggunaan *smartphone* peserta didik. Menurut wakil kepala bidang kesiswaan Ibu Lizariani, STP. M. M., beliau menyatakan:

“Untuk memastikan biasanya kita itu kalau ada siswa yang ingin menggunakan *smartphone* mereka harus menuliskan surat izin yang sudah disediakan, disurat izin itu sudah ditentukan pada mata pelajaran siapa, pukul ke berapa meminjam, dan sampai jam ke berapa untuk dikembalikan, jika tidak sesuai dengan surat izin mereka akan dikenakan konsekuensi.” (Wawancara, 9/10/24)

Hal senada diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas XII Ibu Deby Isfebrianih, ST., M.Pd yang mengatakan:

“Ya, kalau untuk memastikan biasanya ketika kita itu membutuhkan *smartphone* dengan keperluan menggali materi di internet, ketua kelas akan menuliskan di surat izin terlebih dahulu untuk mengambil *smartphon*nya di ruang waka, biasanya saya hanya pada satu jam pelajaran terakhir, karena kalau kita menggunakan *smartphone* dari awal pembelajaran anak-anak tidak akan fokus ke kita.” (Wawancara, 9/10/24)

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari peserta didik kelas XII Bagus Dwi Raditio, memaparkan bahwasanya:

“Sangat terbantu karena dengan adanya pembatasan *smartphone* ini kita bisa mengelola waktu kapan untuk belajar dan kapan untuk menggunakan *smartphone*.” (Wawancara, 9/10/24)

2. Strategi pembelajaran

Pembatasan *smartphone* yang dilakukan peserta didik ini guru mempunyai peran yang sangat penting saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan itu guru menggunakan strategi pembelajaran yang diterapkan harus efektif dan peserta didik itu tidak merasa jenuh saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lizariani, STP. M. M., selaku wakil kepala bidang kesiswaan beliau mengatakan:

“Kalau saya itu masih suka menggunakan *smartphone* dengan syarat itu harus menggunakan surat izin, karena masih banyak materi yang harus dicari oleh peserta didik di internet. Selain itu juga saya suka menggunakan metode PPT dan video tentang pembelajaran.” (Wawancara, 9/10/24)

Hal senada juga dikatakan oleh guru kelas XII Ibu Deby Isfebrianih, ST., M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya itu menggunakan metode presentasi yang di mana siswa itu biasanya saya membuat kelompok dan membuat siswa itu bisa lebih banyak berinteraksi dengan temannya dan melatih siswa untuk berbicara di depan umum.” (Wawancara, 9/10/24)

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari peserta didik kelas XII Nidiya Diina, memaparkan bahwasanya:

“Strategi guru menurut saya yang bagus tentunya yang tidak membuat kita menjadi jenuh atau bosan ketika mengikuti pembelajarannya, seperti berdiskusi dalam bentuk kelompok atau dengan sebuah permainan.” (Wawancara, 9/10/24)

3. Penerapan sanksi

Dalam pembatasan *smartphone* peserta didik ini aturan yang dibuat oleh sekolah tidak menutup kemungkinan peserta didik melakukan pelanggaran, seperti menggunakan *smartphonenya* dikelas tanpa izin, dengan itu di mana ada aturan yang dibuat di situ juga ada penerapan sanksi yang dilakukan, maka dari itu bagaimana peran guru dalam penerapan sanksi atau konsekuensi yang diberikan untuk peserta didik yang melanggar aturan. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lizariani, STP. M. M., selaku wakil kepala bidang kesiswaan beliau menyatakan:

“Jika ada peserta didik yang ketahuan tidak mengumpulkan atau menggunakan *smartphone* bukan pada waktunya tanpa izin biasanya kita sita sampai orangtuanya yang jemput dan membuat surat perjanjian karena sudah melanggar aturan dan jika terjadi berulang kali melanggar kita akan mengeluarkan surat peringatan.”
(Wawancara, 9/10/24)

Pembatasan *smartphone* peserta didik yang diterapkan sekolah ini peran guru sangat penting saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, di sini guru berhak untuk mengawasi serta memberikan batas waktu saat penggunaan *smartphone* diberikan izin, guru juga dipaksa untuk lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran agar peserta didik aktif dikelas ketika pembatasan *smartphone* peserta didik dilakukan, dan juga guru berhak mengambil tindakan berupa sanksi jika *smartphone* yang digunakan peserta didik tersebut tanpa adanya izin.

C. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor

Berdasarkan analisa data yang penulis lakukan terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor, penulis akan menjelaskan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan, guru kelas XII, dan peserta didik kelas XII.

1. Memberikan teladan yang positif

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik guru dapat memberikan sikap teladan yang positif dengan mengajarkan dalam ketepatan waktu terhadap peserta didik. Melalui peran guru dalam pemberian sikap teladan yang positif, karena itu peserta didik dapat melakukan hal yang sama. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor. Menurut wakil kepala bidang kesiswaan Ibu Lizariani, STP. M. M., beliau menyatakan:

“Kalau untuk memberikan contoh itu biasanya itu dari hal kecil seperti membiasakan untuk masuk kelas tepat waktu ketika jam pembelajaran dimulai, karena ketika itu masuk tepat waktu anak-anak itu lebih siap untuk belajar.”
(Wawancara, 9/10/24)

2. Membuat aturan

Guru berperan dapat memberikan sebuah aturan dikelas yang di mana sudah disepakati oleh peserta didik dalam hal untuk meningkatkan kedisiplinan belajar,

ketika aturan yang sudah dibuat oleh guru maka saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik akan lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, selain itu juga suasana kelas menjadi kondusif. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lizariani, STP. M. M., selaku wakil kepala bidang kesiswaan beliau mengatakan:

“Kalau saya itu membuat aturan dengan peserta didik dan itu sudah disepakati, yaitu setiap saya masuk kelas media pembelajaran harus sudah siap seperti proyektor untuk presentasi, jika itu tidak dilakukan kelompok tersebut akan mendapatkan konsekuensi.” (Wawancara, 9/10/24)

Hal senada diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas XII Ibu Deby Isfebrianih, ST., M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Saya mempunyai strategi agar meningkatkan kedisiplinan belajar, yaitu dengan membuat aturan untuk peserta didik wajib tepat waktu untuk masuk kelas ketika jam pelajaran saya dimulai, kalau ada yang telat itu biasanya saya memberikan hukuman dalam bentuk pertanyaan terkait materi sebelumnya.” (Wawancara, 9/10/24)

Hal yang sama diperkuat hasil wawancara Ibu Syarifah Fadlun, M.Pd selaku guru kelas XII mengatakan:

“Kalau ibu menerapkan aturan untuk peserta didik ketika pelajaran saya itu dengan menulis kesimpulan atau catatan pada materi yang telah disampaikan, hal ini peserta didik akan lebih disiplin dan fokus ketika mengikuti pembelajaran.” (Wawancara, 9/10/24)

3. Membangun lingkungan belajar

Peran guru sangat penting dengan mengatur kondisi kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Guru dapat mengambil langkah dalam menciptakan lingkungan di dalam kelas yang mendukung kedisiplinan belajar peserta didik. Hal ini tidak hanya membantu dalam membangun lingkungan belajar, tetapi juga membangun kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lizariani, STP. M. M., selaku wakil kepala bidang kesiswaan beliau mengatakan:

“Kalau saya itu biasanya sebelum memulai pembelajaran saya memerintahkan anak-anak untuk menata ruang kelas terlebih dahulu dengan rapi dan nyaman, karena hal itu membuat suasana belajar yang kondusif dan dapat mengikuti pembelajaran saya dengan fokus.” (Wawancara, 9/10/24)

Hal senada yang diperkuat oleh hasil wawancara Ibu Deby Isfebrianih, ST., M.Pd beliau mengatakan:

“Sebetulnya aturan pembatasan *smartphone* yang dilakukan oleh sekolah ini juga adalah salah satu bentuk dalam menciptakan lingkungan belajar siswa yang disiplin ketika saat pembelajaran, selain suasana menjadi lebih kondusif siswa juga menjadi lebih fokus.” (Wawancara, 9/10/24)

Kemudian dilanjutkan dari pernyataan peserta didik Nadiya Diina, memaparkan bahwasanya:

“Saya suka suasana kelas yang kondusif tanpa adanya gangguan, karena itu

pembatasan *smartphone* yang dilakukan sekolah ini sangat membantu saya dalam proses belajar.” (Wawancara, 9/10/24)

4. Guru sebagai pembimbing

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, guru mempunyai banyak peran salah satunya yaitu untuk membimbing dan mengawasi peserta didik dengan *smartphone* yang digunakan saat pembelajaran, dengan adanya pengawasan guru ini dapat mempengaruhi peserta didik untuk menggunakan *smartphon*nya dengan bijak saat jam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lizariani, STP. M. M., selaku wakil kepala bidang kesiswaan beliau mengatakan, “Saya sebagai guru tentunya untuk selalu mendampingi anak-anak dengan mengedukasi bagaimana penggunaan *smartphone* ini supaya digunakan dengan bijak.” (Wawancara, 9/10/24)

Hal senada juga yang disampaikan guru kelas XII Ibu Deby Isfebrianih, ST., M.Pd beliau mengatakan, “Ya, ketika pada saat mata pelajaran saya membutuhkan *smartphone*, tentunya saya harus ada di dalam kelas tersebut untuk mengawasi serta mendampingi agar peserta didik tidak menyalahgunakan *smartphon*nya.” (Wawancara, 9/10/24)

Hal yang sama diperkuat oleh hasil wawancara Bapak Asep Sulaiman, S.Pd.I selaku guru kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya dengan cara pengawasan dan membatasi penggunaan waktu yang telah ditentukan, jadi ketika saya menentukan waktu saat penggunaan *smartphone* yang dilakukan peserta didik itu mereka lebih memaksimalkan waktunya untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan.” (Wawancara, 9/10/24)

Dari beberapa pernyataan bisa disimpulkan bahwa peran guru sangat penting terhadap pembatasan *smartphone* yang dilakukan sekolah ini dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Selain peserta didik ini menjadi lebih disiplin dan fokus dalam pembelajaran, guru juga menjadi peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar saat pembatasan *smartphone* dilakukan yaitu dengan guru memberikan contoh teladan yang positif untuk peserta didik, membuat aturan yang jelas, membangun lingkungan belajar, dan guru sebagai pembimbing, hal itu dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

Berdasarkan analisa data diketahui bahwa peran guru terhadap pembatasan *smartphone* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik ini melalui: Pertama, Memberikan teladan yang positif, Kedua, Membuat aturan, Ketiga, Strategi pembelajaran, dan Keempat, Guru sebagai pembimbing

Dalam pembatasan *smartphone* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor, guru mempunyai peran penting dalam pembatasan *smartphone* yang dilakukan oleh sekolah ini untuk menjadi teladan dalam penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah, guru mampu menggunakan *smartphon*nya secara bijak dan sesuai kebutuhan. Hal ini bisa membantu peserta didik untuk memahami pentingnya penggunaan *smartphone*

dengan bijak, sehingga lebih disiplin saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru juga dapat membuat aturan bagi peserta didik dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Selain itu guru juga dapat menyediakan berbagai metode pembelajaran menarik yang membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dan juga guru berperan untuk mengawasi dalam penggunaan *smartphone* peserta didik saat digunakan. Hal ini dapat membantu siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Fadlillah (2024), penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI di Era Digital dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto”. Dari penelitian ini diperoleh bahwa: Guru PAI di era digital ini memiliki peran sebagai pendidik bagi peserta didik dalam setiap pembelajaran, sebagai Motivator yang menjaga semangat dan mentalitas peserta didik ketika pembelajaran, sebagai inovator yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan materi PAI dan memberikan suasana pembelajaran baru dikelas, sebagai Administrator yang mencatat setiap perkembangan dan kegiatan peserta didik baik, sebagai supervisor yang mengawasi peserta didik, dan menjadi teladan dan pemimpin bagi anak didiknya melalui beberapa pembiasaan baik yang diterapkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah letak variabel x yaitu peran guru PAI, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel y nya mengembangkan nilai karakter peserta didik, dan lokasi penelitian.

Hasil ini juga berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Endang Suryani (2022), penelitian ini yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Penggunaan *Smartphone* Sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa guru dan peserta didik sama-sama terbantu dengan adanya penggunaan *smartphone* ini. Kecanggihan yang diberikan, mempermudah dalam mencari informasi mengenai pembelajaran PAI yang akan diajarkan. Tersedianya berbagai macam penjelasan dari berbagai sumber menjadi salah satu faktor mempermudahnya pembelajaran peserta didik. Penjelasan bisa berupa artikel, modul ataupun video-video mengenai pembelajaran PAI, contohnya seperti tata cara shalat yang baik dan benar. Namun untuk mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan peserta didik yaitu guru memberikan batasan bagi peserta didik dalam menggunakan *smartphone* mereka ketika ingin mencari informasi ataupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu juga guru memberikan berupa teguran bagi peserta didik yang kedapatan dalam menyalahgunakan *smartphone* mereka. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan variabel x Peran guru PAI, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel y yaitu penunjang belajar peserta didik dan lokasi penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Peran Guru terhadap pembatasan *smartphone* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor” dan pertanyaan atas rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembatasan *smartphone* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya pembatasan *smartphone* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor dilaksanakan dari pagi sampai sore atau sampai berakhirnya pembelajaran dalam pemikiran agar tidak terganggunya proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan menjadikan peserta didik lebih fokus dan disiplin saat mengikuti proses pembelajaran. (2) Peran guru terhadap pembatasan *smartphone* yang dilakukan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor yaitu guru mempunyai peran penting untuk mengawasi dalam penggunaan *smartphone* yang dilakukan peserta didik dan memberikan batasan waktu pada saat *smartphone* digunakan, selain itu guru juga berperan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan guru membuat strategi pembelajaran yang efektif, dan guru mempunyai peran dalam pemberian sanksi atau konsekuensi bagi peserta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. (3) Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor bahwasanya, guru berperan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dengan memberikan teladan yang positif seperti mengajarkan dalam ketepatan waktu, dengan hal itu peserta didik dapat melakukan hal yang sama, selain itu guru juga berhak dalam membuat suatu aturan di kelas yang disepakati oleh peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.

Daftar Pustaka

- Anggraini, E. (2019). *Mengatasi kecanduan gadget pada Anak*. Serayu publishing.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1994). *Handbook of qualitative research* Thousand Oaks. Cal.: Sage.
- Fadlillah, M. I. (2024). *Peran Guru PAI Di Era Digital Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 03*. Purwokerto: Skripsi.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Handrianto, B., Subagiya, B., & Thoha, A. M. (2023). Concept and Implementation of Religious Character Education for Wiser Use of Technology. *TSAQAFAH*, 19(2), 265–288.
- Kholiq, A. (2023). *Peran Etika Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi*. Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). *Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. doi: 10.31004/jpdk.v4i6.9498
- Rizki, N. (2020). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mereduksi*

- Penyalahgunaan Smartphone Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas XI MIA 1 Di SMA Negeri 1 Lima Puluh* ((Doctoral dissertation,). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Skripsi.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif*. yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Sudaryono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo persada.
- Suryani, S. E. (2022). *Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare* (PhD Thesis, IAIN PAREPARE). IAIN PAREPARE. Diambil dari <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4644/>
- Wardani, I. K. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Desa Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara: Skripsi*.